

BAB 3

1. Mengidentifikasi Unsur-Unsur dalam Pementasan Drama

a. Alur Cerita/Peristiwa

Alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalani untuk menggerakkan jalan cerita.

Jenis-jenis alur, yaitu sebagai berikut.

- (1) Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).
- (2) Alur mundur, yaitu alur atau jalan cerita yang mengembalikan cerita ke masa atau waktu sebelumnya.
- (3) Alur campuran (*flashback*), yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Cerita bergerak dari bagian tengah, menuju ke awal, dilanjutkan ke akhir cerita.

Bagian-bagian alur cerita adalah berikut.

- (1) Tahap pengenalan, tahap ini dimunculkan sebuah cerita dengan mengenalkan tokoh, situasi, latar, waktu, dan sebagainya.
- (2) Tahap peristiwa, tahap dimunculkannya suatu peristiwa sebagai penggerak cerita.
- (3) Tahap muncul konflik, tahap dimunculkannya permasalahan yang menimbulkan pertentangan dan ketegangan antartokoh.
- (4) Tahap konflik memuncak, tahap permasalahan/ketegangan berada pada titik paling atas (puncak).
- (5) Tahap penyelesaian, tahap permasalahan mulai ada penyelesaian (jalan keluar) menuju ke akhir cerita.

b. Pelaku

Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam suatu pementasan drama. Sutradara mengarahkan pemain untuk menampilkan karakter pelaku yang diperankan dengan teknik tertentu, baik teknik analitik maupun dramatik. Teknik *analitik*, artinya sutradara menggambarkan suatu tokoh secara apa adanya dan keseluruhan. Teknik *dramatik*, artinya sutradara menampilkan tokoh dengan ciri-ciri fisik tokoh, perilaku tokoh, sifat-sifat tokoh yang menonjol, dan sebagainya. Jadi, setiap pelaku pasti memiliki watak, sifat, dan karakter masing-masing. Sementara itu, berdasarkan perannya, pelaku/tokoh dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis.

c. Dialog

Dialog adalah segala ucapan dari pelaku/tokoh sesuai dengan petunjuk dalam naskah drama. Percakapan atau dialog harus memenuhi dua syarat berikut.

- (1) Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang berperan di atas pentas.
- (2) Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ajaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog harus disampaikan secara wajar dan alamiah.

d. Latar

Latar adalah tempat, suasana, ruang, dan waktu terjadinya cerita dalam pementasan drama. Latar/*setting* pada pementasan drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana (budaya).

- (1) Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian, seperti di rumah di sekolah, dan sebagainya.
- (2) Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- (3) Latar suasana (budaya), yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa, misalnya budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.